

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menerima proses pengasuhan dan pendidikan sejak fase awal kehidupannya. Dalam perspektif Islam, keluarga menjadi fondasi penting dalam menanamkan keimanan, membentuk akhlak, serta menumbuhkan tanggung jawab moral.¹ Dalam proses tersebut, peran orang tua sangat menentukan, terutama ibu yang memiliki kedekatan sejak masa kehamilan hingga proses tumbuh kembang anak secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.²

Realitasnya tidak semua keluarga berada dalam kondisi ideal yang menghadirkan kedua orang tua secara bersama dalam proses pengasuhan. Berbagai keadaan seperti kematian, perceraian, dan suami tinggal terpisah dalam waktu yang lama dapat menyebabkan seorang ibu harus menjalankan tanggung jawab pengasuhan secara mandiri tanpa keterlibatan suami dalam kehidupan sehari-hari.³

¹Putriany, Muhsin Mahfud, dan Rosmini, "Konsep Keluarga dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik terhadap Term 'Asyirah)," *Al-Wajid Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2, Desember 2024, 154.

²Sufrin Efendi Lubis dan Riem Malini Pane, "Kesalehan Ibu dan Pembentukan Kepribadian Anak: Tafsir Tematik Q.S. Ali Imran Ayat 35–36," *Takuana Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, April 2025, 82.

³Ananda Hillari Chandra dan Untung Subroto, "Peran Ibu Tunggal dalam Pembentukan Self-Esteem Wanita Dewasa Awal Pasca Perceraian karena Perselingkuhan," *Paedagogy Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 4, No. 4, Februari 2025, 487.

Situasi ini menuntut ibu untuk mengambil peran ganda sebagai pengasuh utama sekaligus penopang ekonomi keluarga.⁴

Fenomena tersebut semakin marak dijumpai dalam kehidupan masyarakat sekarang, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dan berada pada kisaran lebih dari 12 persen dalam beberapa tahun terakhir.⁵ Salah satu faktor yang turut memengaruhi kondisi tersebut adalah tingginya angka perceraian yang mencapai ratusan ribu kasus setiap tahunnya dan sebagian besar berasal dari cerai gugat yang diajukan oleh istri.⁶

Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai penelitian yang mengkaji kehidupan ibu tunggal dari beragam sudut pandang. Penelitian sebelumnya membicarakan praktik *hadhânah* oleh ibu sebagai *single parent* akibat perceraian,⁷ tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak,⁸ pengaruh tekanan ekonomi dan kondisi psikologis terhadap pola asuh,⁹ serta kecenderungan

⁴Priyono Tri Febrianto, "Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal Mahasiswa Universitas Selama Pandemi COVID-19," *Society*, Vol. 9, No. 1, April 2021, 22–23.

⁵Badan Pusat Statistik, "Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2009-2025," dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYwMyMx/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi--jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga--dan-banyaknya-anggota-rumah-tangga--2009-2025.html>, diakses pada 9 Januari 2026.

⁶Badan Pusat Statistik, "Nikah dan Cerai menurut Provinsi (kejadian), 2024," dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html>, diakses pada 9 Januari 2026.

⁷Indah Listyorini dan M. Khoirur Rofiq, "Pelaksanaan Hadanah oleh Ibu sebagai Single Parent Akibat Perceraian Perspektif Masalah," *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 7, No. 1, 2022, 66-88.

⁸Mochamad Heri, Agus Ari Pratama, dan I Gede Agus Sastra Wijaya, "Pengalaman Single Parent dalam Mengasuh Anak Pra-Sekolah (6 Tahun)," *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol. 6, No. 1, Desember 2022, 294–295.

⁹Heryanitasari dkk., "Pengaruh Pola Asuh Single Mother terhadap Anak secara Psikologis di Era Vuca," *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, Vol. 2, No. 1, 2023, 207.

pola pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam pendidikan anak.¹⁰ Selain itu, kajian berbasis Al-Qur'an telah membahas figur perempuan melalui pembahasan resiliensi ibu Nabi Musa a.s.,¹¹ nilai keteladanan Maryam sebagai ibu tunggal,¹² prinsip pendidikan anak berdasarkan kisah Maryam,¹³ hingga pemaknaan konsep *single mother* melalui kisah Hajar dan Maryam.¹⁴

Kendati demikian, jika dicermati lebih lanjut, masih terdapat ruang kajian yang belum banyak mendapat perhatian dalam literatur yang ada. Penelitian yang ada umumnya menggunakan metode pengumpulan data lapangan yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian atau hanya mengkaji satu tokoh tertentu. Di sisi lain, penelitian terdahulu belum menempatkan Hajar dan Hannah secara bersamaan sebagai fokus kajian. Atas dasar itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis peran yang dijalankan Hajar dan Hannah sebagai representasi ibu tunggal, serta menggali nilai-nilai keteladanan kedua tokoh dengan merujuk pada literatur tafsir Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an, kisah pengasuhan tidak hanya ditampilkan melalui satu pola, tetapi hadir dalam berbagai kondisi yang berbeda. Salah satu di antaranya

¹⁰Joice Dwi Suhartini dan Abdul Malik, "Pola Asuh Ibu Tunggal dalam Keberhasilan Pendidikan Anak," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 9, No. 1, Juni 2024, 86.

¹¹Afdilla Nisa, "Ajaran Resiliensi dalam Kisah Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Single Mother Era Modern: Kajian Tematik Q.S Al-Qashash [28]: 7-13," *Islamika Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 24, No. 1, 2024, 88-99.

¹²Zulaiha Ainul Falah, Ikhwanuddin, dan Eka Prasetyawati, "Single Parent Inspiratif: Perspektif Tafsir Maqasidi (Studi Kisah Maryam dalam Al-Qur'an)," *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 18, No. 2, September 2024, 255-266.

¹³Hafif Mukhozin, M. Aufa, dan Thoriq Mumtaz, "Principles of Qur'an-Based Children's Education for Single Moms (Thematic Analysis of Maryam's Story in the Qur'an)," *Educational Researcher Journal*, Vol. 2, No. 1, Februari 2025, 12-26.

¹⁴Dwi Lestari, "Single Mother dalam Al-Qur'an (Studi Kisah Hajar dan Maryam dalam Kitab Qiṣās Al-Anbiyā Karya Ibnu Kasir)" *Skripsi* (Palopo: Universitas Islam Negeri Palopo, 2026), xx.

adalah Hajar, ibu Nabi Ismail a.s. Kisahnya dapat ditemukan dalam Q.S. Ibrahim/14: 37, yang menceritakan peristiwa saat Nabi Ibrahim a.s. menempatkan Hajar dan Nabi Ismail a.s. di sebuah lembah tandus di sekitar Baitullah.¹⁵ Ayat tersebut memuat doa Nabi Ibrahim a.s. agar keturunannya dapat menegakkan salat dan memperoleh rezeki, sebagaimana firman Allah Swt.:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan salat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.” (Q.S. Ibrahim/14: 37)

Ayat ini menjelaskan kondisi kehidupan Hajar dan Ismail a.s. di lembah yang jauh dari permukiman serta minim sumber kehidupan. Dalam *Tafsîr Ibn Katsîr* dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim a.s. meninggalkan Hajar dan Ismail a.s. di lembah tersebut atas dasar perintah Allah Swt.¹⁶ Sejak saat itu, Hajar menjalankan kehidupan bersama anaknya tanpa kehadiran Nabi Ibrahim a.s. dalam kurun waktu tertentu, sebagaimana tergambar dalam rangkaian peristiwa pada penafsiran ayat tersebut.

Figur lain yang menjalankan peran serupa adalah Hannah, ibu Maryam dan tercantum dalam Q.S. Âli ‘Imrân/3: 35-37. Ayat tersebut mengisahkan nazar

¹⁵Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, vol. 15 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 597–598.

¹⁶Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Bahrun Abu Bakar, vol. 13 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 366–367.

Hannah untuk menyerahkan anak yang masih berada dalam kandungannya agar berkhidmat di Baitul Maqdis,¹⁷ sebagaimana firman Allah Swt.:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ بِمَرِّمٍ أَنَّىٰ لَكَ هَذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

“35. (Ingatlah) ketika istri Imran berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu apa yang ada di dalam kandunganku murni untuk-Mu (berkhidmat di Baitulmaqdis). Maka, terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. 36. Ketika melahirkannya, dia berkata, “Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. “Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk. 37. Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.” (Q.S. Âli ‘Imrân/3: 35-37)

Dalam *Tafsîr al-Thabari* dijelaskan bahwa suami Hannah, yaitu Imran, telah wafat sebelum Maryam dilahirkan.¹⁸ Dengan demikian, Hannah menjalani masa kehamilan hingga mengasuh Maryam sejak kelahirannya tanpa kehadiran suami, sebelum kemudian berada dalam asuhan Nabi Zakaria a.s.

Selain kedua kisah tersebut, Al-Qur’an juga menghadirkan figur ibu Nabi Musa a.s. dan Maryam yang memperlihatkan variasi bentuk peran yang dijalankan dalam kondisi yang berbeda. Ibu Nabi Musa a.s. dihadapkan pada situasi yang

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 77.

¹⁸Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, vol. 5 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 231.

mengharuskannya mengambil keputusan besar demi menyelamatkan putranya dari ancaman Fir'aun, sedangkan Maryam menghadapi tekanan sosial dan stigma masyarakat dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang ibu. Meskipun tidak menjadi fokus utama penelitian, kedua kisah ini memperkuat gambaran bahwa peran ibu tunggal dalam Al-Qur'an hadir dalam beragam bentuk pengalaman.

Berdasarkan hal tersebut, pemilihan tema ibu tunggal didasarkan pada dominasi representasi peran pengasuhan dalam Al-Qur'an yang lebih banyak ditampilkan melalui figur perempuan dalam berbagai kondisi tanpa keterlibatan suami secara aktif. Sebaliknya, figur ayah tidak banyak ditampilkan dalam pola pengasuhan dengan konteks yang sepadan dengan kisah-kisah yang menjadi objek kajian. Karena itu, fokus ini dipandang lebih relevan secara tekstual dan analitis karena sesuai dengan data utama yang dikaji.

Selain itu, pemilihan tema ini tidak dimaksudkan untuk mengabaikan peran ayah dalam keluarga, melainkan sebagai batas fokus agar penelitian lebih terarah dan mendalam. Adapun pemilihan Hajar dan Hannah yang menjadi fokus penelitian ini didasarkan pada representasi sosiologis yang realistis. Kedua tokoh ini merupakan figur paling akurat dalam merepresentasikan ibu tunggal pada masa kini. Hajar merepresentasikan ibu tunggal karena keterpisahan geografis/struktural yang panjang (suami tidak hadir dalam keseharian) dan Hannah merepresentasikan ibu tunggal akibat kematian suami. Dengan demikian, penelitian ini memusatkan perhatian pada peran ibu tunggal yang tergambar dalam kisah Al-Qur'an. Atas dasar itu, penelitian ini diberi judul ***“Peran Ibu Tunggal dalam Kisah Hajar dan Hannah menurut Perspektif Tafsir Al-Qur'an.”***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini disusun untuk memperoleh jawaban atas persoalan-persoalan yang menjadi objek kajian. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diidentifikasi, fokus penelitian dituangkan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah Hajar dan Hannah menurut para mufasir?
2. Bagaimana peran Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal dalam pengasuhan menurut perspektif tafsir Al-Qur'an?
3. Apa saja nilai-nilai dan relevansi peran pengasuhan Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal dengan konteks kehidupan keluarga masa kini?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkaji penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Hajar dan Hannah dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk mengidentifikasi peran Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal dalam pengasuhan berdasarkan perspektif tafsir Al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai dan relevansi peran pengasuhan Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal dengan konteks kehidupan keluarga masa kini.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terutama dalam kajian yang membahas tentang peran ibu tunggal berdasarkan kisah Al-Qur'an. Melalui analisis terhadap kisah Hajar dan Hannah, penelitian ini berupaya menghadirkan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami ayat-ayat kisah, sehingga tidak hanya dipahami sebagai narasi sejarah, tetapi juga sebagai sumber nilai yang relevan dengan kehidupan sosial dan keluarga. Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat dan sejalan dengan permasalahan masyarakat sekarang.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi para ibu tunggal dalam menjalankan peran pengasuhan yang selaras dengan ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pengetahuan bagi penulis, mahasiswa, serta pembaca secara umum dalam memahami peran ibu tunggal menurut perspektif tafsir Al-Qur'an, khususnya melalui kajian terhadap kisah Hajar dan Hannah.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk mengemukakan definisi operasional. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, sebagaimana diuraikan berikut.

1. Peran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁹ Selain itu, peran juga dipahami sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan melekat pada seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah hak serta tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya.

2. Ibu Tunggal

Secara etimologi, istilah ibu tunggal tersusun dari dua kata, yakni ibu dan tunggal. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata ibu bermakna perempuan yang telah melahirkan seseorang. Selain itu, istilah tersebut juga digunakan sebagai bentuk sapaan hormat (takzim) kepada perempuan, baik yang sudah bersuami ataupun belum.²⁰ Sementara itu, kata tunggal berarti satu-satunya atau berdiri sendiri.²¹

Adapun yang dimaksud dengan ibu tunggal dalam penelitian ini adalah perempuan yang menjalankan fungsi dan tanggung jawab pengasuhan tanpa kehadiran suami dalam kehidupan sehari-hari, baik karena perceraian, kematian, tinggal terpisah dalam jangka waktu yang lama, maupun kondisi lain yang menyebabkan tidak hadirnya peran pendamping suami dalam keluarga.²²

¹⁹Balai Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1155.

²⁰Balai Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, 536-537.

²¹Balai Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1565.

²²Lidya Putri, Sri Wahyuni, dan Suryaningsih, "Strategi Kemandirian Ibu Tunggal di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan," *Trilogi Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, Vol. 3, No. 2, Maret 2024, 200.

3. Kisah Hajar dan Hannah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kisah diartikan sebagai cerita atau riwayat kejadian dalam kehidupan seseorang.²³ Dalam penelitian ini, yang dimaksud kisah Hajar dan Hannah adalah pengalaman hidup kedua tokoh perempuan tersebut sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan dijelaskan melalui literatur kitab tafsir.

Hajar merupakan figur perempuan yang dikenal sebagai istri Nabi Ibrahim a.s. dan ibu Nabi Ismail a.s., kisahnya dalam surah Ibrahim ayat 37 berkaitan dengan peristiwa penempatannya bersama putranya di suatu lembah tandus atas perintah Allah Swt. Adapun Hannah merupakan figur perempuan yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai istri Imran dan ibu Maryam. Kisah Hannah tercantum dalam surah Âli Imrân ayat 35-37 yang menjelaskan tentang doa dan nazarnya kepada Allah Swt. terkait anak yang dikandungnya. Kedua kisah tersebut dipahami berdasarkan penjelasan dalam kitab tafsir yang menjadi sumber rujukan utama dalam penelitian.

4. Tafsir Al-Qur'an

Istilah tafsir Al-Qur'an tersusun dari dua kata, yaitu tafsir dan Al-Qur'an. Al-Qur'an dipahami sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril, kemudian dihimpun dalam bentuk mushaf dan disampaikan secara mutawatir sehingga keasliannya terpelihara tanpa keraguan.²⁴ Adapun tafsir dipahami sebagai upaya mengungkap makna dari sesuatu yang belum

²³Balai Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, 729.

²⁴Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara Utuh* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), 27.

jelas atau tersembunyi. Jadi, tafsir Al-Qur'an merupakan pengungkapan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, tafsir Al-Qur'an yang dimaksud adalah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal dengan merujuk pada karya-karya tafsir, yaitu *Tafsîr al-Thabarî*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh* sebagai sumber tafsir utama.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai literatur terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik kajian ini. Untuk menegaskan posisi penelitian serta menghindari terjadinya duplikasi, penulis merangkum temuan-temuan tersebut sebagai berikut.

1. Jurnal yang ditulis oleh Indah Listyorini dan M. Khoirur Rofiq, berjudul "*Pelaksanaan Hadanah oleh Ibu sebagai Single Parent Akibat Perceraian Perspektif Masalah*" bertujuan mengkaji pelaksanaan *hadhânah* oleh ibu sebagai *single parent* di Kelurahan Tambakromo berdasarkan perspektif *mashlahah*. Penelitian tersebut menggunakan metode *field research* dengan pendekatan normatif dan yuridis melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa ibu sebagai *single parent* di Kelurahan Tambakromo mampu menjalankan *hadhânah* dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan pengasuhan anak meskipun dilakukan melalui kerja keras serta telah memenuhi kemaslahatan keluarga dengan terpeliharanya agama, jiwa, akal,

keturunan, dan harta.²⁵ Kesamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pembahasan peran ibu tunggal dalam mengasuh anak. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada praktik *ḥadhānah* akibat perceraian dalam perspektif *mashlahah*, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada analisis peran tokoh perempuan dalam Al-Qur'an, yaitu Hajar dan Hannah, sebagai ibu tunggal dalam menjalankan pengasuhan berdasarkan perspektif tafsir Al-Qur'an.

2. Jurnal yang ditulis oleh Afdilla Nisa dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi berjudul "*Ajaran Resiliensi dalam Kisah Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Single Mother Era Modern : Kajian Tematik Q.S Al-Qashash [28]: 7-13*" bertujuan mengeksplorasi ajaran resiliensi dalam kisah ibu Nabi Musa serta relevansinya bagi ibu tunggal di era modern. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik dengan fokus pada Q.S. al-Qashash/28: 7-13. Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai resiliensi dalam kisah tersebut dapat menjadi inspirasi bagi ibu tunggal dalam menghadapi tantangan hidup.²⁶ Penelitian ini sama-sama mengkaji figur ibu tunggal dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek resiliensi ibu Nabi Musa, sementara penelitian penulis berfokus pada analisis peran Hajar dan Hannah sebagai

²⁵Indah Listyorini dan M. Khoirur Rofiq, "Pelaksanaan Ḥadhānah oleh Ibu sebagai Single Parent Akibat Perceraian Perspektif Maslahah," *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 7, No. 1, 2022, 66–88.

²⁶Afdilla Nisa, "Ajaran Resiliensi dalam Kisah Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Single Mother Era Modern: Kajian Tematik Q.S Al-Qashash [28]: 7-13," *Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 24, No. 1, 2024, 85–99.

ibu tunggal dengan merujuk pada *Tafsîr al-Thabari*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Zulaiha Ainul Falah, Ikhwanuddin, dan Eka Prasetiawati dari Universitas Ma'arif Lampung, berjudul "*Single Parent Inspiratif: Perspektif Tafsir Maqâshidî (Studi Kisah Maryam dalam Al-Qur'an)*" bertujuan untuk memberikan motivasi kepada ibu *single parent* melalui kisah Maryam dengan menggunakan metode tafsir tematik dan tafsir *maqâshidî* yang berfokus pada Q.S. Âli 'Imrân: 35-36 serta Q.S. Maryam: 16-23 dan 29, dan sumber primer berupa *Tafsîr al-Azhar*, *Tafsîr al-Mishbâh*, dan *Tafsîr Ibn Katsîr*. Hasil penelitian menegaskan bahwa Maryam diposisikan sebagai ibu tunggal yang tangguh dan menjadi inspirasi bagi para ibu untuk tetap sabar, kuat, dan gigih dalam menjalankan pengasuhan.²⁷ Secara tema, penelitian tersebut sejalan dengan kajian penulis yang menyoroti figur perempuan sebagai ibu tunggal dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menekankan pada nilai keteladanan melalui tafsir *maqâshidî* pada satu tokoh, yaitu Maryam, sedangkan penelitian penulis mengkaji peran Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal melalui *Tafsîr al-Thabari*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh*.
4. Jurnal yang ditulis oleh Hafif Mukhozin, M. Aufa, dan Thoriq Mumtaz yang berjudul "*Principles of Qur'an-Based Children's Education for Single Moms (Thematic Analysis of Maryam's Story in the Qur'an)*" bertujuan

²⁷Zulaiha Ainul Falah, Ikhwanuddin, dan Eka Prasetiawati, "Single Parent Inspiratif: Perspektif Tafsir Maqasidi (Studi Kisah Maryam dalam Al-Qur'an)," *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 18, No. 2, September 2024, 255–266.

mengkaji prinsip-prinsip pendidikan anak berbasis Al-Qur'an bagi ibu tunggal melalui analisis tematik terhadap kisah Maryam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kisah Maryam mengajarkan pentingnya keteguhan iman, keteladanan moral, serta keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal dalam mendidik anak.²⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas pengasuhan ibu tunggal dalam Al-Qur'an melalui metode tafsir tematik. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada prinsip pendidikan anak melalui kisah Maryam, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penelaahan peran ibu tunggal yang tercermin dalam kisah Hajar dan Hannah berdasarkan perspektif *Tafsîr al-Thabarî*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Lestari dari Universitas Islam Negeri Palopo berjudul "*Single Mother dalam Al-Qur'an (Studi Kisah Hajar dan Maryam dalam Kitab Qiṣās Al-Anbiyā Karya Ibnu Kasir)*" mengkaji makna *single mother* dalam Al-Qur'an melalui kisah Hajar dan Maryam, latar sosial keduanya sebagai representasi ibu tunggal, serta relevansinya dalam kehidupan modern. Metode yang digunakan adalah tafsir *maudhû'i* dengan analisis terhadap kitab *Qishash al-Anbiyâ*, kitab tafsir, serta literatur ilmiah terkait. Hasil penelitian menemukan bahwa konsep *single mother* dalam Al-Qur'an mencerminkan ketabahan, kesabaran, keikhlasan, keteguhan iman, serta perjuangan seorang ibu dalam membesarkan anak di tengah

²⁸Hafif Mukhozin, M. Aufa, dan Thoriq Mumtaz, "Principles of Qur'an-Based Children's Education for Single Moms (Thematic Analysis of Maryam's Story in the Qur'an)," *Educational Researcher Journal*, Vol. 2, No. 1, Februari 2025, 12–26.

keterbatasan dan tekanan sosial.²⁹ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada kajian kisah perempuan sebagai ibu tunggal dalam Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pemaknaan konsep *single mother* melalui kisah Hajar dan Maryam dengan rujukan utama kitab *Qishash al-Anbiyâ*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menekankan pada penafsiran ayat-ayat kisah Hajar dan Hannah, analisis peran keduanya sebagai ibu tunggal dalam pengasuhan, serta nilai dan relevansinya berdasarkan *Tafsîr al-Thabarî*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh*.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai literatur terdahulu, dapat dipetakan bahwa kajian mengenai ibu tunggal menurut perspektif Al-Qur'an telah dilakukan melalui beragam pendekatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa isu ibu tunggal merupakan tema yang relevan dan terus berkembang dalam kajian keislaman. Namun, dari pemetaan tersebut masih terlihat adanya celah kajian, sebab penelitian yang secara khusus menelaah peran ibu tunggal melalui kisah Hajar dan Hannah dengan kerangka tafsir Al-Qur'an masih sangat terbatas. Atas dasar itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah kedua tokoh tersebut guna menggali peran pengasuhan dan nilai-nilai serta relevansinya dengan konteks kehidupan keluarga masa kini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan

²⁹Dwi Lestari, "Single Mother dalam Al-Qur'an (Studi Kisah Hajar dan Maryam dalam Kitab Qiṣās Al-Anbiyā Karya Ibnu Kasir)" *Skripsi* (Palopo: Universitas Islam Negeri Palopo, 2026), xx.

(*library research*), yaitu penelitian yang mengandalkan data dari berbagai sumber tertulis seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, kitab *Qishash al-Anbiyâ*, buku, skripsi, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.³⁰ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan angka, melainkan melalui upaya memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena.³¹ Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kisah Hajar dan Hannah. Data yang telah dihimpun kemudian diuraikan dan ditelaah secara deskriptif analitis guna memperoleh pemahaman mengenai peran Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal dalam pengasuhan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berdasarkan penafsiran para mufasir.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Hajar dan Hannah beserta penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tersebut. Data tersebut digunakan untuk memahami penafsiran kisah Hajar dan Hannah, menelaah peran keduanya sebagai ibu tunggal, serta menggali nilai-nilai pengasuhan yang relevan dengan konteks kehidupan keluarga masa kini.

Data primer dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Hajar dan Hannah. Ayat yang menjadi fokus kajian meliputi Q.S.

³⁰Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

³¹Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3–4.

Ibrâhîm/14: 37 untuk kisah Hajar dan Q.S. Âli ‘Imrân/3: 35-37 untuk kisah Hannah. Adapun data sekunder mencakup penjelasan para mufasir yang memuat uraian kisah kehidupan Hajar dan Hannah.

b. Sumber Data

1) Sumber primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur’an beserta penafsirannya dengan merujuk pada beberapa kitab tafsir, yaitu *Tafsîr al-Thabarî*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh*. Pemilihan kitab tafsir tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya memuat penafsiran yang cukup komprehensif terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Hajar dan Hannah serta menyajikan uraian yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Selain itu, penggunaan ketiga kitab tafsir tersebut dimaksudkan agar penjelasan yang terdapat di dalamnya bisa saling melengkapi sehingga membantu penulis memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap ayat-ayat yang dikaji.

2) Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai referensi pendukung, seperti kitab *Qashash al-Anbiyâ*, buku, artikel, jurnal, skripsi, serta berbagai literatur akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini digunakan untuk guna memperjelas pembahasan yang menjadi fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelusuri dan menghimpun berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berorientasi pada studi teks, pengumpulan data diawali dengan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kisah Hajar dan Hannah sebagai data primer, kemudian mengkaji penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tersebut. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku akademik, kitab *Qashash al-Anbiyâ*, serta sumber-sumber lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian ini karena digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dihimpun kemudian ditelaah secara mendalam agar dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³²

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhû'î*), yaitu dengan menghimpun, mengelompokkan, dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kisah Hajar dan Hannah sesuai dengan tema penelitian. Analisis dilakukan dengan memperhatikan makna kata, konteks ayat,

³²Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33 (Januari 2019): 84.

serta keterkaitan antarayat untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif dengan menghubungkan hasil penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tersebut dengan fokus penelitian sehingga dapat teridentifikasi peran Hajar dan Hannah dalam pengasuhan serta relevansinya dengan konteks kehidupan keluarga masa kini. Dalam proses ini, penafsiran ayat didukung dengan merujuk pada *Tafsîr al-Thabarî*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh*.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian berjudul “*Peran Ibu Tunggal dalam Kisah Hajar dan Hannah menurut Perspektif Tafsir Al-Qur’an*” ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing memiliki fokus pembahasan sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjadi pijakan awal dari proses penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tinjauan teoritis yang menjadi landasan dalam penelitian. Bab ini mencakup pembahasan mengenai peran ibu tunggal yang meliputi definisi peran dan ibu tunggal, faktor penyebab, peran ganda, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang pengasuhan yang mencakup definisi dan tujuan pengasuhan, konsep pengasuhan dalam Islam, serta prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam.

Bab III, berisi kajian terhadap kisah Hajar dan Hannah dalam Al-Qur'an yang meliputi pengantar tentang kedua tokoh dan paparan kisah serta penafsirannya menurut para mufasir.

Bab IV, berisi pembahasan dan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Bab ini memuat jawaban atas rumusan masalah melalui analisis peran dan pengasuhan Hajar dan Hannah sebagai ibu tunggal, serta nilai-nilai dan relevansi pengasuhan keduanya dalam konteks kehidupan keluarga masa kini.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, disertai saran sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.